



**Penerapan Metode Proyek dengan Memanfaatkan Kemampuan Berpikir Kritis untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Wacana Argumentasi Siswa Kelas X 5 Semester 2 SMAN 1 Selat, Karangasem**

Oleh  
**Putu Andyka Putra Gotama<sup>1)</sup>**

Diterima 05 November 2010	Direvisi 30 November 2010	Diterbitkan 01 Januari 2011
---------------------------	---------------------------	-----------------------------

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hasil pembelajaran menulis wacana argumentasi melalui metode proyek, (2) mengetahui langkah-langkah efektif penerapan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis, dan (3) mengetahui respon Siswa Kelas X 5, semester 2, SMAN 1 Selat, Karangasem terhadap penerapan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Selat, Karangasem pada semester II Tahun Pelajaran 2009/2010. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas melalui dua siklus. Data tentang keterampilan menulis wacana argumentasi itu dikumpulkan dengan metode tes yang dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif, langkah-langkah pembelajaran dikumpulkan dengan metode observasi yang dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, dan respons siswa dikumpulkan dengan metode kuesioner/angket serta metode wawancara yang dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Sebelum dilaksanakan kedua siklus tersebut, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan pretes. Kegiatan pretes ini digunakan untuk mengetahui nilai awal keterampilan menulis wacana argumentasi siswa kelas X 5 SMA Negeri 1 Selat, Karangasem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis dapat (1) meningkatkan keterampilan menulis wacana argumentasi siswa, (2) dilakukan melalui langkah-langkah pembelajaran yang paling tepat yaitu sebanyak 20 langkah pembelajaran, dan (3) menumbuhkan respons positif siswa dalam pembelajaran menulis wacana argumentasi.

**Kata kunci :** metode proyek, kemampuan berpikir kritis, keterampilan menulis wacana argumentasi

**Abstract:** This study aims to (1) find out the learning outcomes of writing argumentation discourse through the project method, (2) find out the effective steps of applying project methods by utilizing critical thinking skills, and (3) find out the responses of Class X 5 Students, semester 2, SMAN 1 Selat, Karangasem on the application of project methods by utilizing critical thinking skills. The subjects in this study were students and

teachers of Indonesian language at SMA Negeri 1 Selat, Karangasem in the second semester of 2009/2010 Academic Year. This study uses a class action research design through two cycles. Data about writing argumentation discourse skills were collected by the test method analyzed by quantitative descriptive methods, learning steps were collected by the observation method analyzed by qualitative descriptive method, and student responses collected by questionnaire / questionnaire method and interview method analyzed by descriptive method qualitative and quantitative descriptive. Before the two cycles are carried out, pretest activities are carried out first. This pretest activity was used to find out the initial value of writing skills in the discourse of students in class X 5 argument at SMA Negeri 1 Selat, Karangasem. The results showed that the application of the project method by utilizing critical thinking skills can (1) improve the writing skills of students' argumentation discourse, (2) carried out through the most appropriate learning steps as many as 20 learning steps, and (3) fostering positive student responses in learning to write argumentation discourse.

**Keywords:** project methods, critical thinking skills, argumentative writing skills

1) Putu Andyka Putra Gotama adalah Dosen STKIP AH Amlapura

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam setiap pembelajaran tentunya didasari oleh kurikulum. Hamalik (2005: 16) menyatakan bahwa “istilah kurikulum berasal dari bahasa latin *Curriculae* yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari”. Jadi, kurikulum itu dapat diartikan sebagai jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Di dalam pendidikan tingkat SMA terutama kelas X, terutama dalam sebuah pembelajaran bahasa Indonesia, ada sebuah materi tentang menulis

paragraf argumentasi. Secara spesifik lagi, dalam standar isi bahasa Indonesia disebutkan bahwa materi menulis paragraf argumentasi ini muncul di tingkat SMA, kelas X, semester 2.

Setiap sekolah, melalui guru-guru, tentunya memiliki kesempatan untuk mengembangkan materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurikulum yang berlaku sekarang ini adalah kurikulum KTSP. Contohnya saja, salah satu guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Selat, kabupaten Karangasem. Guru tersebut mengembangkan materi menulis paragraf argumentasi menjadi

menulis wacana argumentasi. Dalam menulis wacana argumentasi, hal yang menjadi dasar untuk dapat menulis wacana argumentasi yang bermutu adalah pemikiran kritis.

Seperti yang kita ketahui, bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh semua manusia. Gie (2002: 22) menyatakan bahwa “menulis merupakan keterampilan yang terbesar jasanya bagi peradaban manusia”. Dalam pelajaran bahasa Indonesia sekarang ini, menulis menjadi bagian dari empat keterampilan utama yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Itu artinya, keterampilan menulis memang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Untuk dapat menciptakan suatu tulisan yang bermutu, maka seseorang hendaknya memanfaatkan kemampuan berpikirnya, terutama kemampuan berpikir kritisnya. Hamalik (2005: 73) menyatakan bahwa “kemampuan berpikir kritis perlu dimiliki oleh setiap anggota masyarakat karena ada banyak persoalan dalam kehidupan yang harus dipecahkan dan diselesaikan”. Sebagai seorang yang berpendidikan kita harus

mampu berpikir kritis dalam menyikapi segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis itu memiliki hubungan yang sangat erat. Dengan kemampuan berpikir kritis untuk menyikapi segala peristiwa atau masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menciptakan suatu tulisan yang bermutu tinggi. Oleh karena itulah, kemampuan berpikir kritis dalam membuat suatu tulisan yang bermutu sangat dipentingkan dalam dunia pendidikan.

Kita mengetahui bahwa keterampilan menulis itu penting untuk dikuasai oleh seseorang, apalagi seseorang yang sedang menuntut ilmu. Namun, kenyataannya masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam menciptakan suatu tulisan yang berbentuk wacana argumentasi. Itu artinya, siswa belum mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru. Contohnya saja, siswa kelas X 5, semester 2, SMAN 1 Selat, Karangasem.

Menulis itu kelihatannya gampang, namun untuk menciptakan suatu tulisan yang bermutu itu susah. Akhadiah (1998: 41) menyatakan

bahwa “untuk menulis suatu topik, kita harus berpikir, menghubungkan berbagai fakta, membandingkan dan sebagainya”. Itu artinya, menulis juga merupakan sebuah proses bernalar. Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan pembacanya.

Sebenarnya, masalah ini hendaknya harus diatasi mulai dari kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis itu merupakan dasar bagi siswa untuk menulis wacana argumentasi yang bermutu. Melihat kenyataan permasalahan yang terjadi dan faktor penyebab timbulnya masalah tersebut, peneliti merasa terpanggil untuk membantu guru dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran, terutama ketika guru mengajarkan materi menulis wacana argumentasi. Oleh karena itu, ada salah satu metode mengajar yang ditawarkan oleh peneliti dan dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis wacana argumentasi. Metode tersebut adalah metode proyek.

Moeslichatoen (2004: 137) menyatakan bahwa “metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan

menghadapkan anak didik dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan”. Artinya, metode proyek ini adalah suatu metode yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memanfaatkan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan belajar. Selain itu, metode proyek juga memberikan waktu yang cukup banyak kepada siswa untuk berlatih menulis wacana argumentasi.

Sesuai dengan teori, metode proyek ini adalah suatu metode yang menghadapkan siswa pada masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kebebasan yang diberikan itu bukan sekedar bebas, namun bebas yang dituntun. Dengan adanya kebebasan inilah, siswa secara otomatis akan dipacu untuk memanfaatkan kemampuan berpikir kritisnya dalam memilih masalah yang bermutu, sebagai pokok masalah dalam tulisan argumentasi mereka.

Selain itu, masalah yang dipilih, tentu saja masalah yang sesuai dengan keinginan siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah memikirkan ide-ide untuk memecahkan permasalahan

tersebut. Kemampuan berpikir kritis siswa tentu saja akan diasah dalam memikirkan ide-ide yang kuat untuk memecahkan masalah yang diangkat. Kemampuan berpikir kritis juga akan bermanfaat bagi siswa untuk menyusun wacana argumentasi secara sistematis. Apabila masalah yang dipilih siswa telah bermutu, ide-ide yang kuat untuk memecahkan masalah sudah didapatkan, dan siswa telah mampu menyusun sebuah wacana argumentasi secara sistematis, maka niscaya siswa akan mampu menghasilkan wacana argumentasi yang bermutu. Berdasarkan pemikiran tersebut, jelaslah sudah metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan keterampilan menulis wacana argumentasi siswa.

Ada beberapa penelitian yang mengangkat masalah terkait dengan wacana argumentasi, yaitu penelitian oleh Ketut Sugi Anjani pada tahun 1998 yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Teknik Tanya Jawab pada Siswa Kelas II SLTPN 2 Sidemen Tahun Pelajaran 1998/1999”. Selain itu, juga ada penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Gede Budi Utama pada tahun 2007 yang berjudul

“Penerapan Teknik Menulis Mengalir dengan Peta Pikiran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X2 SMA Laboratorium Universitas Pendidikan Ganesha”. Dengan adanya dua penelitian tersebut menunjukkan betapa pentingnya masalah terkait dengan menulis wacana argumentasi ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yakni (1) bagaimanakah hasil pembelajaran menulis wacana argumentasi siswa kelas X 5, semester 2, SMAN 1 Selat, Karangasem melalui penerapan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis? (2) bagaimanakah langkah-langkah efektif penerapan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan keterampilan menulis wacana argumentasi siswa kelas X 5, semester 2, SMAN 1 Selat, Karangasem? dan (3) bagaimanakah respon siswa kelas X 5, semester 2, SMAN 1 Selat, Karangasem terhadap penerapan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis?.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hasil pembelajaran menulis wacana argumentasi siswa kelas X 5, semester 2, SMAN 1 Selat, Karangasem melalui penerapan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis, (2) mengetahui langkah-langkah efektif penerapan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan keterampilan menulis wacana argumentasi siswa kelas X 5, semester 2, SMAN 1 Selat, Karangasem, dan (3) mengetahui respon Siswa Kelas X 5, semester 2, SMAN 1 Selat, Karangasem terhadap penerapan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis wacana argumentasi siswa kelas X 5, semester 2, SMAN 1 Selat, Karangasem melalui penerapan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis?
- 2) Bagaimanakah langkah-langkah efektif penerapan metode proyek

dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan keterampilan menulis wacana argumentasi siswa kelas X 5, semester 2, SMAN 1 Selat, Karangasem?

- 3) Bagaimanakah respon Siswa Kelas X 5, semester 2, SMAN 1 Selat, Karangasem terhadap penerapan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- 1) mengetahui hasil pembelajaran menulis wacana argumentasi siswa kelas X 5, semester 2, SMAN 1 Selat, Karangasem melalui penerapan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis,
- 2) mengetahui langkah-langkah efektif penerapan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan keterampilan menulis wacana argumentasi siswa kelas X 5, semester 2, SMAN 1 Selat, Karangasem, dan

3) mengetahui respon Siswa Kelas X 5, semester 2, SMAN 1 Selat, Karangasem terhadap penerapan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Moeslichatoen (2004: 137) menyatakan bahwa “metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak didik dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan”. Artinya, metode proyek ini adalah suatu metode yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memanfaatkan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan belajar. Selain itu, metode proyek juga memberikan waktu yang cukup banyak kepada siswa untuk berlatih menulis wacana argumentasi.

Kemampuan berpikir kritis siswa tentu saja akan diasah dalam memikirkan ide-ide yang kuat untuk memecahkan masalah yang diangkat. Kemampuan berpikir kritis juga akan bermanfaat bagi siswa untuk menyusun wacana argumentasi secara sistematis. Apabila masalah yang dipilih siswa telah bermutu, ide-ide yang kuat untuk

memecahkan masalah sudah didapatkan, dan siswa telah mampu menyusun sebuah wacana argumentasi secara sistematis, maka niscaya siswa akan mampu menghasilkan wacana argumentasi yang bermutu.

## III. METODE PENELITIAN

Wendra (2009: 52) menyatakan bahwa “metode penelitian pada prinsipnya adalah prosedur atau cara yang ditempuh dalam penelitian”. Metode penelitian ini nantinya akan menggambarkan bagaimana penelitian itu dilakukan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2006: 3) menyatakan bahwa “ penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Sesuai dengan karakteristiknya penelitian tindakan kelas (PTK) itu dilaksanakan secara bertahap dan multisiklus untuk mendapatkan hasil yang terbaik, dalam hal ini adalah data yang valid. Setiap siklus yang ada itu tentunya terdiri atas refleksi awal, kemudian disusul oleh rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Selat, Karangasem pada semester II Tahun Pelajaran 2009/2010. Sementara itu, objek dari penelitian ini adalah aktivitas belajar, respon siswa, dan keterampilan menulis wacana argumentasi. Data tentang keterampilan

menulis wacana argumentasi itu dikumpulkan dengan metode tes yang dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Instrumen dari metode tes ini berupa kriteria penilaian menulis wacana argumentasi. Adapun formatnya seperti pada Tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Menulis Wacana Argumentasi**

NO	ASPEK YANG DINILAI	BOBOT	SKOR					BOBOT X SKOR
			5	4	3	2	1	
1	Kebaruan Masalah	4						
2	Kelogisan Pendapat / Gagasan	4						
3	Ketepatan Pemilihan Diksi	4						
4	Kesesuaian alasan dengan pendapat	4						
5	Ketepatan Struktur Wacana Argumentasi	4						

JUMLAH

Penilaian kemampuan berpikir kritis dan menulis wacana argumentasi siswa itu dilakukan dengan sistem penilaian acuan patokan (PAP). PAP itu adalah penilaian dengan

membandingkan skor siswa dengan patokan atau standar yang sudah ada. Adapun formatnya seperti Tabel 2.2 berikut.

SKOR	KATEGORI
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
45 – 54	Kurang
≤ 44	Sangat Kurang

*Diadaptasi dari Wulandari (2007)*



Berdasarkan format penilaian di atas, secara individu siswa dikatakan tuntas apabila mampu mencapai nilai minimal 70. Secara klasikal, dikatakan

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas } (\geq 70)}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, nantinya dapat mengetahui persentase siswa yang sudah tuntas.

Kemudian, langkah-langkah pembelajaran dikumpulkan dengan metode observasi yang dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Peneliti dalam metode observasi ini menggunakan instrumen sebagai pedoman observasi berupa daftar *check-list*. Ada 2 observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu observasi guru dan observasi siswa.

Langkah-langkah pembelajaran dapat dikatakan telah berjalan dengan baik, apabila skor yang diperoleh oleh guru dan siswa itu berkisar antara 4-5. Apabila skor guru dan siswa di bawah 4, maka perlu diadakan perbaikan pada bagian-bagian yang mendapatkan skor di bawah 4.

tuntas apabila 75 % dari jumlah siswa di kelas itu memperoleh nilai 70 ke atas. Rumus ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut.

Sementara itu, respons siswa dikumpulkan dengan metode kuesioner/angket serta metode wawancara yang dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Format instrumen yang digunakan dalam metode angket adalah sebagai berikut.

Petunjuk

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan terkait dengan respon Siswa terhadap penerapan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran menulis wacana argumentasi. Berikanlah pendapat Anda secara objektif sesuai dengan pernyataan yang ada dengan memberikan tanda rumput ( $\surd$ ) pada salah satu kolom.

Adapun penggolongan respons siswa adalah sebagai berikut.

SKOR	KRITERIA
$\bar{X} \geq 45$	Sangat Positif

$$35 < \bar{X} < 45$$

Positif

$$25 < \bar{X} < 35$$

Cukup Positif

$$15 < \bar{X} < 25$$

Kurang Positif

$$\bar{X} < 15$$

Sangat Kurang Positif

Selain menggunakan angket, data respon siswa juga dikumpulkan menggunakan metode wawancara. Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data awal dan juga respon siswa. Adapun daftar pertanyaan

yang dilontarkan oleh peneliti untuk mendapatkan data awal dan juga data untuk melengkapi data respon siswa adalah sebagai berikut.

#### 1. Pertanyaan untuk Memeroleh Data Awal

No	Pertanyaan
1.	Metode apa saja yang anda gunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi?
2.	Bagaimana hasil penerapan metode tersebut dalam pembelajaran?
3.	Apa saja kendala yang anda alami dalam pembelajaran menulis wacana argumentasi?

#### 2. Pertanyaan untuk Melengkapi Data Respon Siswa

No	Pertanyaan
1.	Apakah dengan diterapkannya metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran ini, Anda lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan?
2.	Apakah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi belajar anda?

Sebelum dilaksanakan kedua siklus tersebut, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan pretes. Kegiatan pretes ini digunakan untuk mengetahui nilai awal keterampilan menulis wacana argumentasi siswa kelas X 5 SMA Negeri 1 Selat, Karangasem.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil pada pelaksanaan siklus 1. Hal ini terbukti dari skor menulis wacana argumentasi yang diperoleh siswa, hasil observasi, dan respon siswa yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Nilai rata-rata menulis wacana argumentasi dari seluruh siswa pada

20

siklus 1 itu sebesar 80,50. Kemudian, ketuntasan klasikal siswa pada siklus 1 sebesar 82,35%. Sesuai dengan kriteria, bahwa penelitian ini dikatakan berhasil apabila secara klasikal, 75% siswa telah mampu mencapai nilai  $\geq 70$  (KKM). Berdasarkan hal tersebut, jelaslah sudah penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil. Namun, masih ada 6 siswa yang belum berhasil mencapai nilai  $\geq 70$ .

Kemudian, berkaitan dengan hasil observasi, nampaknya langkah-langkah pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Namun, siswa kurang memanfaatkan kesempatan untuk berbicara, baik dalam bertanya, menjawab, maupun mengungkapkan kesulitannya. Selanjutnya, terkait dengan respon siswa, rata-rata respon siswa telah menunjukkan angka 42,32. Sesuai dengan kriteria, respon siswa terhadap penerapan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis pada siklus 1, sudah positif.

Walaupun sudah berhasil, peneliti masih merasa kurang puas dengan hasil penelitian yang telah diperoleh. Oleh karena itu, peneliti ingin memaksimalkan hasil tersebut dengan melaksanakan siklus 2. Sebelum

melaksanakan siklus 2, peneliti dan guru mengadakan diskusi kecil untuk sedikit memodifikasi langkah-langkah pembelajaran, sehingga hasil penelitian dapat dimaksimalkan. Modifikasi itu tentunya disesuaikan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada siklus 1. Sebenarnya, modifikasi itu bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pada pelaksanaan siklus 1. Apabila masalah-masalah itu bisa diatasi, maka niscaya hasil penelitian dapat ditingkatkan dan tentunya keterampilan menulis wacana argumentasi siswa akan semakin baik.

Ternyata, sesuai dengan harapan peneliti, hasil pada siklus 2 lebih baik daripada hasil pada siklus 1. Rata-rata skor menulis wacana argumentasi siswa pada siklus 2 adalah 88,23. Kemudian, ketuntasan klasikal siswa pada siklus 2 sebesar 97,14%. Sementara itu, langkah-langkah pembelajaran sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Beberapa siswa sudah mulai berani untuk berbicara. Selanjutnya, rata-rata respon siswa terhadap penerapan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis pada siklus 2 adalah 42,97. Itu artinya, respon siswa sudah positif.

Kemudian, pembahasan hasil penelitian ini akan difokuskan pada temuan-temuan penting yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis wacana argumentasi, yaitu (1) penerapan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menulis wacana argumentasi dapat meningkatkan keterampilan menulis wacana argumentasi siswa, (2) rasa percaya diri siswa cenderung dapat meningkatkan kualitas karangan argumentasi siswa, (3) pemberian contoh wacana argumentasi dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran dan mempermudah dalam menulis sebuah wacana argumentasi, (4) adanya diskusi antarteman sebangku dapat mempermudah siswa dalam memikirkan masalah, pendapat, dan alasan pendukung pendapat secara kritis, (5) adanya tanya jawab pada awal dan akhir pembelajaran dapat menambah pemahaman siswa, (6) adanya waktu diskusi untuk penyampaian kesulitan dalam menulis wacana argumentasi dapat membantu siswa menyempurnakan tulisannya, (7) dengan adanya pendekatan, yang berupa mendekati satu-persatu siswa secara

langsung, dapat mengatasi rasa malu atau takut siswa dalam menyampaikan kesulitan-kesulitannya, dan (8) sikap siswa berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis wacana argumentasi melalui penerapan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis.

## **V. PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis telah mampu meningkatkan keterampilan menulis wacana argumentasi siswa kelas X 5 semester 2, SMA N 1 Selat. Hal itu terbukti dari skor menulis wacana argumentasi siswa, hasil observasi, dan respon siswa sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Terkait dengan hasil tes menulis wacana argumentasi siswa. Telah terjadi peningkatan dari kegiatan pretes, siklus 1, dan siklus 2. Kalau dibandingkan antara skor rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan (pretes) dan setelah diberikan perlakuan (siklus 1), jelas sudah mengalami perubahan. Skor rata-

rata siswa sebelum diberikan perlakuan itu adalah 62,68, sedangkan skor rata-rata siswa setelah diberikan perlakuan itu adalah 80,50. Itu berarti, telah terjadi peningkatan sebesar 17,82. Kemudian, dilihat dari presentase ketuntasan klasikal, tampaknya sudah terjadi peningkatan. Presentase ketuntasan klasikal pada pretes itu menunjukkan angka 20,59 %, sedangkan presentase ketuntasan klasikal setelah diberikan perlakuan (siklus 1) sudah menunjukkan angka 82,35%. Itu berarti, telah mengalami peningkatan sebesar 61,76%.

Kemudian, skor rata-rata antara siklus 1 dengan siklus 2 juga sudah ada peningkatan. Hal ini terbukti, skor rata-rata siklus 1 itu adalah 80,50 dan pada siklus 2, skor rata-rata siswa itu adalah 88,23. Itu berarti, skor rata-rata hasil menulis wacana argumentasi berdasarkan penerapan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis telah mengalami peningkatan sebanyak 7,73. Secara klasikal, nampaknya juga sudah ada peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini terbukti, pada siklus 1 itu terdapat 6 siswa yang tidak tuntas (belum mencapai KKM), namun pada siklus 2 itu hanya ada 1 orang siswa

yang tidak tuntas. Dalam presentase, ketuntasan klasikal pada siklus 1 itu adalah 82,35% dan pada siklus 2 itu adalah 97,14%. Itu berarti, ketuntasan klasikal pada siklus 2 telah mencapai peningkatan sebesar 14,79 %. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang ada pada Bab III, menyatakan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil apabila secara klasikal 75% siswa telah mencapai skor  $\geq 70$ . Oleh karena itu, penelitian ini telah berhasil pada siklus 1 karena ketuntasan klasikalnya sudah mencapai 82,35%. Penelitian ini juga mendapatkan hasil yang lebih sempurna pada siklus 2 karena ketuntasan klasikal sudah di atas rata-rata, yaitu 97,14%.

Selanjutnya, berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran, ada 20 langkah efektif dalam menerapkan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis. Keduapuluh langkah ini dibagi ke dalam dua pertemuan. Dua belas (12) langkah ada pada pertemuan pertama dan sepuluh (10) langkah pada pertemuan kedua.

Respon siswa dari siklus 1 sampai siklus 2, telah menunjukkan respon yang positif. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh setelah siswa mengisi angket. Pada siklus 1,

skor rata-rata respons siswa itu adalah 42,32 dan pada siklus 2 itu adalah 42,97. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui telah menjadi peningkatan sebesar 0,65.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran, yaitu (1) siswa hendaknya terus mengasah keterampilan menulisnya karena keterampilan menulis ini sangat penting kedudukannya dalam kehidupan sehari-hari, (2) guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menerapkan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis untuk meningkatkan keterampilan menulis wacana argumentasi siswa, (3) guru hendaknya selalu berusaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan kepercayaan diri yang dimiliki, siswa akan lebih cepat menyerap pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai, (4) calon guru bahasa dan sastra Indonesia, hendaknya mempelajari metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis, karena metode ini telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, (5) pihak

sekolah disarankan untuk memanfaatkan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, dan (6) peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis mengenai penerapan metode proyek dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dari aspek yang dianggap penting untuk dikaji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Amirah. 2008. *Penerapan Teknik Panduan Antisipasi untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sukasada*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan PBSID, FBS, Undiksha.
- Anjani, Ketut Sugi. 1998. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Teknik Tanya Jawab pada Kelas II SLTP N 2 Sidemen Tahun Pelajaran 1998/1999*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, IKIP Negeri Singaraja.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.

- Hamalik, Oemar. 2005. *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- , 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utama, Gede Budi. 2007. Penerapan Teknik Menulis Mengalir dengan Peta Pikiran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X2 SMA Laboratorium Universitas Pendidikan Ganesha. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Undiksha.
- Wendra, I Wayan. 2009. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Undiksha.
- Wulandari, Gusti Ayu Putu Trisna. 2007. *Penerapan Teknik Tanya Jawab untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gerokgak*. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan PBSID, FBS, Undiksha.